

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL  
BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI MA NU KARANGDADAP**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**FIKRIATUL MELANI FITRI**

**NIM. 3518027**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikriatul Melani Fitri  
NIM : 3518027  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI MA NU KARANGDADAP”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 12 Mei 2022

Penulis,  
  
**Fikriatul Melan Fitri**  
**3518027**

## NOTA PEMBIMBING

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**  
**Perumahan Jovo Tentrem Asri Blok B.08 Gejlig Kec. Kajen Kab.**  
**Pekalongan**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fikriatul Melani Fitri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **FIKRIATUL MELANI FITRI**  
NIM : **3518027**  
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN  
PERILAKU SEKSUAL BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI  
MA NU KARANGDADAP**

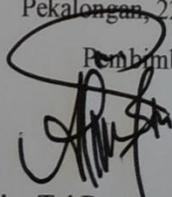
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 April 2022

Pembimbing,



**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**  
NIP. 198806302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.iainpekalongan.ac.id](http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id) email: [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

### PENGESAHAN

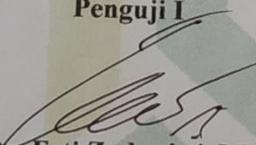
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FIKRIATUL MELANI FITRI**  
NIM : **3518027**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK  
PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO  
BAGI SISWA KRLAS XI MA NU KARANGDADAP**

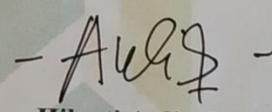
yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. Esti Zaduqisti, M.Si**  
NIP. 197712172006042002

Penguji II

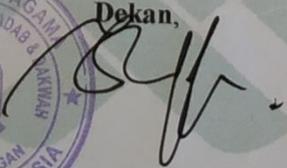
  
**Hilyati Aulia, M.S.I**  
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 20 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Nurul Ummah dan Bapak Muzaki tercinta. Terimakasih untuk kedua jimat dunia akhirat yang selalu ada di hati, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras serta semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga dapat memotivasi untuk terus maju.
2. Kakakku yang aku sayangi M. Shohibul Fatih, M. Fais Maulana dan kakak iparku Nova Syifaurohman yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan dalam perjalanan skripsiku ini. Serta saudara sepersepuhan Nafa Safira Neilofar dan Naferrrel Syaquella Muhammad selalu menghibur ketika sedang mengerjakan skripsi.
3. Calon pasangan hidup M. Anizul Fahmi terimakasih selalu menjadi *support system* dalam keadaan apapun baik suka maupun duka, selalu memberi semangat, doa dan bantuan dalam proses skripsi dari awal sampai selesai.
4. Seluruh keluarga besar PMII Rayon Bahurekso dan DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang didapatkan.
5. Seluruh dosen FUAD khususnya BPI yaitu Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dari semester satu sampai sekarang terimakasih sudah membimbing, memberi pengarahan dan motivasi-motivasi dalam perjalanan perkuliahan dan di luar perkuliahan. Ibu Dewi Rostiana dosen terbaik yang selalu memberi semangat dan motivasi ketika diperkuliahan dan dalam proses skripsiku ini.
6. Pembimbing skripsiku Ibu Khoirunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd, yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses pembuatan dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan semangat dan motivasi agar bertanggungjawab segera menyelesaikan skripsi.

7. Keluarga besar kelas A Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, senasib, seperjuangan, dan sepenanggungan. Terimakasih untuk solidaritas yang luar biasa, kekompakan dari masa awal masuk kuliah sampai sekarang, sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
8. Almameter tercinta IAIN Pekalongan, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu di kampus.

## **MOTTO**

Jangan mengandalkan orang lain untuk menunjukkan jalannya, bawa petamu  
sendiri.

-Sir David Baird-

## ABSTRAK

Fitri, Fikriatul Melani. 2022. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas Xi Ma Nu Karangdadap*. Skripsi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Khoirunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dan Perilaku Seksual Beresiko

Perilaku seksual yakni tindakan yang muncul adanya hasrat seksual baik heteroseksual maupun sesama jenis. Bentuknya seperti *petting, kissing, necking, intercourse* dan seks, serta bentuk lainnya seperti berpegangan tangan, berpelukan. Kondisi pemahaman pada siswa belum sepenuhnya memahami tentang perilaku seksual beresiko. Pada usia ini seharusnya mereka sudah tidak tabu mengenai perilaku seksual beresiko pada pergaulan bebas. Namun, orientasi seksual di madrasah ini masih menjadi hal yang sensitif untuk dibahas, terutama akibat dari stigma yang dilekatkan pada topik tersebut. Padahal, salah satu cara efektif untuk melawan stigma negatif adalah dengan memperbanyak diskusi. Memberikan informasi tidak sama artinya dengan mendukung. Idealnya pada tahapan usia mereka juga sudah memiliki kecenderungan berpacaran, tetapi pacaran mereka beresiko.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini merupakan penyelesaian yang diberikan oleh guru BK. karena menginformasikan atau memberitahu mengenai seks sejak dini itu untuk mengantisipasi terjadinya pelecehan akibat pergaulan bebas. Tugas guru khususnya guru BK di madrasah diantaranya memberi informasi dan pengetahuan mengenai pemahaman perilaku seksual beresiko agar siswa tidak tabu dan dapat terhindar dari pergaulan bebas melalui pemberian topik pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai solusinya. Terdapat beberapa kegunaan penelitian, diantaranya hasil penelitian ini yang diinginkan menyampaikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan. Terlebih dalam pemahaman mengenai perilaku seksual beresiko bagi siswa dengan memaksimalkan layanan bimbingan kelompok, dan wujud dari hasil penelitian yang dilakukan ini guna meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Di antara tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah memberi pemahaman sekaligus pencegahan terhadap perilaku seksual beresiko. Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah (1) Bagaimana pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI MA NU Karangdadap? (2) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dasar teori (*Grand Theory*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pemahaman mengenai perilaku seksual beresiko bagi kelas XI MA NU Karangdadap belum sepenuhnya memahami. Tetapi setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih dibanding sebelum dilakukan layanan tersebut. Pemahaman tersebut di tandai dengan: peserta didik sudah mampu mengetahui pengertian perilaku seksual beresiko, peserta didik sudah memahami apa saja penyebab perilaku seksual beresiko, peserta didik sudah mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak melakukan perilaku seksual beresiko. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini sebagai upaya oleh guru BK dalam rangka pembentukan pemahaman perilaku seksual beresiko bagi kelas XI MA NU Karangdadap (preventif) dilakukan agar siswa dapat memahami perilaku seksual beresiko sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan perilaku seksual beresiko di kalangan pelajar khususnya peserta didik kelas XI. Kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok berjalan sesuai tahapan-tahapan yang ada di teori meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti (kegiatan) dan tahap pengakhiran.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW semoga mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir dan senantiasa menjadi suritauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Skripsi ini penulis susun sebagai suatu upaya untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dengan terselesaikan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI MA NU KARANGDADAP” penulis dengan ikhlas menyampaikan terimakasih atas segala pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dan memberikan izin menyelesaikan studi di BPI.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya serta memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berarti dalam masa studi dari semester satu sampai akhir ini.

5. Ibu Khoirunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan bimbingan dan motivasi sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen di IAIN Pekalongan yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala MA NU Karangdadap Kabupaten Pekalongan, bapak Farid Helmi, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan bagi saya untuk meneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Zuhriyah selaku guru Bimbingan dan Konseling di MA NU Karangdadap, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Peserta didik di MA NU Karangdadap yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian.
10. Teman-teman BPI dan sahabat-sahabatku.
11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt, memberikan balasan yang setimpal atas amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya Bahasa, cara penulisannya dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita bersama

Pekalongan, 12 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Analisis Teori .....	5
2. Penelitian Relevan .....	8
3. Kerangka Berpikir .....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan .....	19

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

<b>A. Layanan Bimbingan Kelompok .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	23
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	25
4. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	25
5. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	26
6. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	29
7. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
8. Pengetian Teknik Diskusi.....	33
9. Tujuan Teknik Diskusi .....	34
10. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi.....	35
11. Hal yang Harus di Lakukan Sebelum Melakukan Teknik Diskusi .....	37
<b>B. Perilaku Seksual Beresiko .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Perilaku Seksual Beresiko.....	38
2. Faktor-faktor penyebab Perilaku Seksual Beresiko .....	39
3. Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko.....	42

## **BAB III.PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI MA NU KARANGDADAP**

<b>A. Gambaran Umum MA NU Karangdadap .....</b>	<b>45</b>
1. Profil MA NU Karangdadap .....	45

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MA NU Karangdadap .....	48
3. Visi dan Misi .....	51
4. Struktur Organisasi .....	52
5. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah .....	53

**B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap**

1. Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap.....	55
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap .....	61

**BAB IV. ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI MA NU KARANGDADAP**

A. Analisis Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap.....	68
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap .....	73
1. Tahap Pembentukan .....	73

2. Tahap Peralihan .....	77
3. Tahap Kegiatan.....	79
4. Tahap Akhir.....	80

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman remaja terhadap perilaku seksual yakni tindakan yang muncul adanya hasrat seksual baik heteroseksual maupun sesama jenis. Bentuknya seperti *petting, kissing, necking, intercourse* dan seks, serta bentuk lainnya seperti berpegangan tangan, berpelukan (misalnya memeluk bahu, memeluk pinggul). Perilaku seksual remaja terjadi ketika remaja dapat menyesuaikan situasinya untuk mencapai impuls emosional dan pemikiran tentang perilaku seksualnya, atau sikap tentang perilaku seksualnya.<sup>1</sup>

Remaja dengan persoalan kurangnya pemahaman mengenai perilaku seksual beresiko mereka cenderung memiliki masalah sosial yang tidak sehat karena efek dari perkembangan emosi yang tidak stabil, atau disebut juga ketidakstabilan. Mereka biasanya tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka contohnya seperti, siswa melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual. Dilakukan atas dasar mereka saling suka dan rasa ingin tau berhubungan dengan lawan jenis tanpa memikirkan dampak negatif seperti, pengaruh pada akademiknya dapat mengurangi waktu belajar karena mereka yang berpacaran sering jalan bersama, nonton film dan lainnya, dapat juga menurunkan tingkat kefokusannya dalam belajar dengan melalaikan tugas utamanya sebagai seorang pelajar yaitu

---

<sup>1</sup> Sarwono, S.W., *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 31

belajar, serta yang paling utama pengaruhnya rentan terhadap pergaulan bebas bahkan bisa sampai hamil belum saat usianya dan diluar nikah.<sup>2</sup>

Bahwa berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Zuhriyah selaku guru BK di MA NU Karangdadap<sup>3</sup>, di lokasi penelitian terdapat permasalahan pada siswa kelas XI di MA NU Karangdadap yaitu belum sepenuhnya memahami tentang perilaku seksual beresiko. Pada usia ini seharusnya mereka sudah tidak tabu mengenai perilaku seksual beresiko pada pergaulan bebas. Namun, orientasi seksual di madrasah ini masih menjadi hal yang sensitif untuk dibahas, terutama akibat dari stigma yang dilekatkan pada topik tersebut. Padahal, salah satu cara efektif untuk melawan stigma negatif adalah dengan memperbanyak diskusi. Memberikan informasi tidak sama artinya dengan mendukung. Idealnya pada tahapan usia mereka juga sudah memiliki kecenderungan berpacaran, tetapi pacaran mereka beresiko. Kondisi nyatanya di madrasah tersebut juga mengalami permasalahan yang sama memiliki kecenderungan berpacaran yang beresiko, Maka bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini merupakan penyelesaian yang diberikan oleh guru BK. karena menginformasikan atau memberitahu mengenai seks sejak dini itu untuk mengantisipasi terjadinya pelecehan akibat pergaulan bebas.

Guru BK di madrasah sangat memperhatikan pergaulan remaja, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut salah satu program yang dilakukan diantaranya memberikan wawasan atau edukasi dampak perilaku seksual

---

<sup>2</sup>Elizabeth B.Hurlock, Psikologi perkembangan: “Suatu pendekatan sepanjang Rentangkehidupan” (Jakarta : Erlangga, 1980) hlm. 213

<sup>3</sup>Zuhriyah, Guru BK di MA NU Karangdadap, Wawancara Pribadi, Pekalongan 17 Agustus 2021.

beresiko supaya tidak terjadi pergaulan bebas yang tidak diinginkan seperti halnya yang dilakukan di MA NU Karangdadap. Tugas guru khususnya guru BK di madrasah diantaranya memberi informasi dan pengetahuan mengenai pemahaman perilaku seksual beresiko agar siswa tidak tabu dan dapat terhindar dari pergaulan bebas melalui pemberian topik pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai solusinya. Di antara tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah memberi pemahaman sekaligus pencegahan terhadap perilaku seksual beresiko.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah peneliti yaitu:

1. Bagaimana pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI MA NU Karangdadap?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI MA NU Karangdadap.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membentuk pemahaman perilaku seksual beresiko bagi siswa kelas XI MA NU Karangdadap.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini yang diinginkan menyampaikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan. Terlebih dalam pemahaman mengenai perilaku seksual beresiko bagi siswa dengan memaksimalkan layanan bimbingan kelompok, dan wujud dari hasil penelitian yang dilakukan ini guna meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian digunakan pedoman praktis dalam layanan bimbingan kelompok di madrasah.

b. Bagi siswa

Agar siswa memiliki pemahaman dan wawasan yang luas mengenai perilaku seksual beresiko pada remaja, serta dapat mencegah dirinya dari perilaku seksual beresiko tersebut.

c. Bagi peneliti

Hendaknya memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan terjun langsung sehingga dapat melihat dan merasakan pembelajaran yang diperoleh serta sebagai upaya dalam mengembangkan kompetensi seorang konselor.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi**

Gazda dalam Prayitno mengemukakan bimbingan kelompok diwujudkan guna memberikan informasi yang bersifat khusus, vokSIONAL, dan sosial.<sup>4</sup> Memungkinkan banyak siswa berkolaborasi melalui dinamika kelompok akan menerima materi dari sumber tertentu (terkhusus dari guru BK) dan untuk mendiskusikan topik tertentu yang membantu mendukung pemahaman layanan ini untuk kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309

<sup>5</sup> Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hlm.17

Teknik diskusi kelompok yakni salah satu teknik yang ada di layanan bimbingan kelompok. Diskusi oleh Prayitno yakni proses dialog langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar informasi, mengemukakan pendapat, atau memecahkan masalah.<sup>6</sup> Diskusi kelompok yakni bagaimana seseorang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka dalam proses pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Jadi, layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa untuk mencegah siswa agar tidak terjerumus pada perilaku seksual beresiko melalui dinamika kelompok dan layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan oleh guru BK dengan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi kelompok. Saat melaksanakan tawaran bimbingan kelompok tentunya terdapat elemen pendukung untuk membantu kelancaran pelaksanaan tersebut.<sup>8</sup> Ada beberapa tahapan yang harus diselesaikan sebelum pelaksanaan dimulai. Secara umum

---

<sup>6</sup> Putri Noviyanti, *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*, Simki-Pedagogia, Vol.02 no.2 Tahun 2018 ISSN: 2599-073X, hlm.4

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 275

<sup>8</sup> Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm.27

fase, diantaranya tahap pembentukan/pengenalan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap pengakhiran.<sup>9</sup>

#### **b. Perilaku Seksual Beresiko**

Perilaku seksual beresiko adalah segala aktivitas seksual yang dapat mengakibatkan dampak negatif kepada pelakunya yang ditimbulkan oleh perilakunya yakni kehamilan yang tidak diinginkan, gangguan psikologis, penularan infeksi menular seksual (IMS), hingga meningkatnya angka kriminalitas. Adapun tahapan-tahapan perilaku seksual beresiko, antara lain:

##### 1. Berpegangan Tangan

Bersentuhannya telapak tangan antara lawan jenis atau sesama jenis.

##### 2. *Kissing*

Ciuman yang mengakibatkan rangsangan seksual, seperti pada bibir.

##### 3. *Necking*

Berciuman di sekitar leher ke bawah dan pelukan berlebihan.

##### 4. Oral Seks

Memasukkan Zakar ke dalam mulut.

##### 5. *Petting*

---

<sup>9</sup> Urip Mulyani, Wirda Hanim dan Endang Setiyowati, *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia*, (Jakarta: Jurnal Bimbingan Konseling, 2016) Vol.5 no.1 hlm. 119

Menggesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin dan juga merasakan dan mengusap-usapkan tubuh pasangan.

#### 6. *Sexual Intercourse*

Melakukan hubungan suami istri di luar pernikahan yang dapat menghasilkan kepuasan secara seksual.<sup>10</sup>

## 2. Peneitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang perlu diperhatikan dan dibandingkan lebih lanjut, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas tentang, pelaksanaan Bimbingan Kelompok, diantaranya :

No	Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Halimatussadiyah	a. Penelitian fokus pada apa imbasnya layanan bimbingan kelompok terhadap pencegahan pergaulan bebas, sedangkan penelitian penulis fokus pada pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk	a. Sama-sama meneliti Siswa kelas XI dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. b. Objek penelitiannya sama-sama mencegah pergaulan bebas/perilaku seksual beresiko.

<sup>10</sup> Sova Arfiyah, *Tahap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Kost*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) hlm. 6

	Lubis Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <sup>11</sup>	<p>pemahaman perilaku seksual beresiko.</p> <p>b. Tektik yang digunakan yaitu teknik <i>homeroom</i>, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik diskusi.</p> <p>c. Jenis penelitiannya, yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian penulis termasuk jenis penelitian kualitatif</p>	
2	Skripsi “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prabumulih” yang ditulis oleh Andini Elsa Putri Mahasiswa Prodi Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu	a. Sasaran penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian penulis pada siswa kelas XI MA.	Penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas layanan bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku seksual beresiko

<sup>11</sup> Halimatussadiah Lubis, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

	Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya. <sup>12</sup>		
3	Skripsi “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” yang ditulis oleh Lia Aneka Sari Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <sup>13</sup>	a. Jenis penelitiannya, yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif b. Sasaran penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian penulis sasaran penelitiannya pada siswa kelas XI MA.	a. Penelitiannya sama-sama membahas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. b. Objek penelitiannya sama-sama membahas pemahaman bahaya seks bebas/perilaku seksual bersiko
4	Jurnal “Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku <i>Free Sex</i> Pada Siswa Kelas XI SMK	Penelitiannya menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan penelitian	Penelitiannya sama-sama membahas perilaku seksual beresiko. Penelitiannya sama-

<sup>12</sup> Andini Elsa Putri, *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prabumulih*, (Skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018)

<sup>13</sup> Lia Aneka Sari, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

	<p>Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017” yang ditulis oleh Qonaah Anggun Subekti Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>14</sup></p>	<p>penulis menggunakan layanan Bimbingan Kelompok.</p>	<p>sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sasaran penelitiannya sama-sama pada siswa kelas XI</p>
5	<p>Jurnal “Pengaruh Bimbingan Kelompok <i>client centered</i> Tentang Pendidikan Seks Islami Terhadap Perilaku (meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan) Pencegahan Penyimpangan Seksual” yang ditulis oleh Anin Wijayanti,S.Kep., Ns.M.Kes di STIKES</p>	<p>a. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Teknik yang digunakan yaitu <i>clien centered</i>, sedangkan</p>	<p>Penelitiannya sama- sama membahas layanan bimbingan keompok terhadap pemahaman perilaku seksual beresiko sehingga dapat mencegah perilaku penyimpangan seksual/perilaku seksual beresiko</p>

<sup>14</sup> Qonaah Anggun Subekti, *Bimbingan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Free Sex Pada Siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi UIN Waisongo Semarang, 2017)

	Insan Cendekia Medika Jombang Jawa Timur. <sup>15</sup>	<p>penelitian penulis menggunakan teknik diskusi.</p> <p>c. Sasaran penelitiannya semua remaja perempuan awal (usia 10-12 tahun) SDIT. Sedangkan asaran penelitian penulis pada siswa kelas XI.</p>	
--	---	---	--

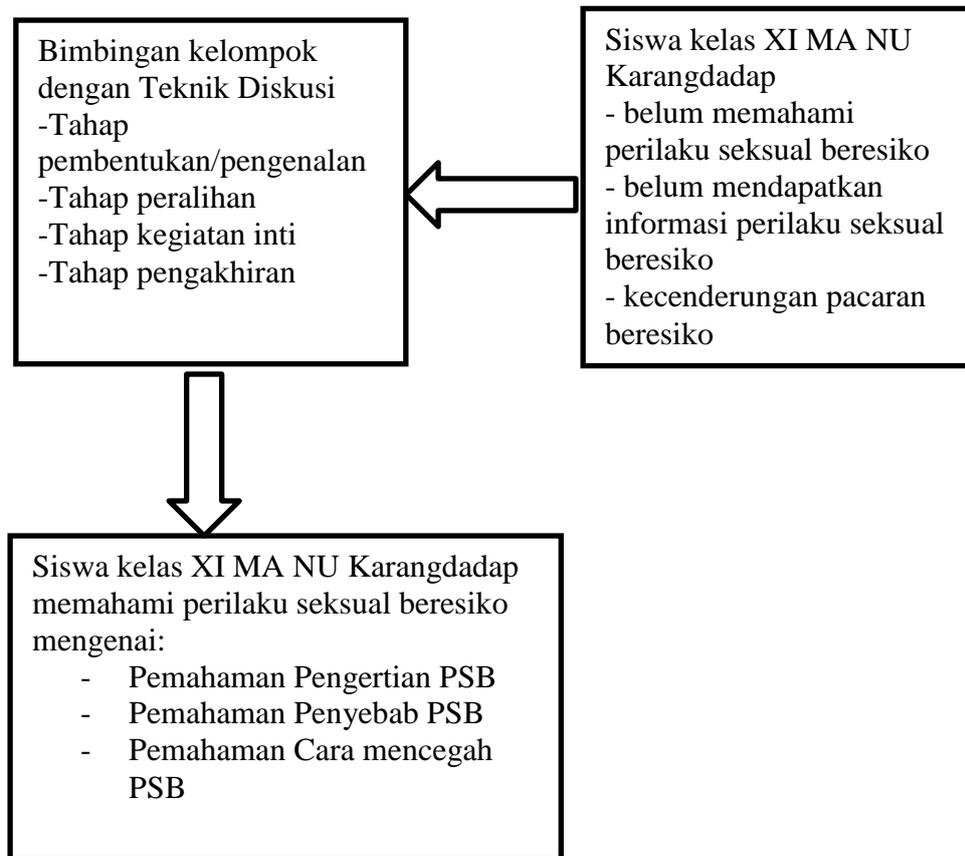
### 3. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melibatkan lima siswa dengan pertukaran informasi dan pembelaan pendapat satu sama lain dalam memecahkan masalah, memecahkan suatu masalah agar dapat mencegah siswa terjun pada pergaulan bebas yang di dalamnya kelompok tersebut dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan mengenai apa saja dan bahayanya pergaulan bebas, yaitu: memiliki hubungan dengan lawan jenis yang belum ada ikatan dan belum sah pada akhirnya akan mereka terjun pada pergaulan bebas seperti berciuman, berpegangan tangan, bahkan dapat sampai melakukan hubungan suami istri.

---

<sup>15</sup> Anin Wijayanti, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Client Centered Tentang Pendidikan Seks Islami Terhadap Perilaku (meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan) Pencegahan Penyimpangan Seksual*, (Skripsi STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Jawa Timur, 2015)

Permasalahan pada siswa kelas XI belum memahami perilaku seksual beresiko, belum mendapatkan informasi perilaku seksual beresiko serta memiliki kecenderungan pacaran beresiko. Maka dari itu, solusi untuk permasalahan tersebut guru BK menyajikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan tahapan-tahapan diantaranya. tahapan pengenalan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Jika siswa dapat mengetahui dan memahami mengenai perilaku seksual beresiko, maka mereka akan menjadi generasi muda yang mempunyai keterbatasan ketika bersikap dan menghadapi lawan jenis, mampu memaknai pikiran-pikiran negatif yang dapat mempengaruhi dirinya, dapat menyebabkan mereka memiliki kebiasaan pergaulan bebas, sedangkan siswa tidak akan melakukan pelanggaran norma terjadi di masyarakat. Setelah dilakukannya layanan tersebut siswa kelas XI dapat memahami perilaku seksual beresiko, sehingga mereka dapat menerapkan pergaulan yang sehat sesuai dengan aturan. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dianggap sebagai metode penelitian untuk mempelajari keadaan objek alami, yaitu objek yang tidak dimanipulasi, tidak hanya pada data yang dilihat dan diucapkan, tetapi juga pada data di balik apa yang dilihat dan diucapkan, juga masuk akal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dasar teori (*Grand Theory*) pendekatan behavioral. Sebagaimana pendapat Jujun S. Suriasumantri bahwa penelitian dasar atau murni yakni penelitian yang tujuannya menciptakan pemahaman baru yang mulanya belum

pernah di dapati. Grounded theory memiliki makna Sebuah studi yang bertujuan untuk menciptakan atau menemukan teori untuk situasi tertentu. Kondisi di mana orang terlibat dalam, bertindak, atau terlibat dalam proses dalam menanggapi suatu peristiwa.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data berbentuk bahasa verbal atau lisan, gerak tubuh, atau tindakan yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya.<sup>17</sup> Data primer berasal dari sumber data primer, sumber pertama dari mana data tersebut dihasilkan. Data primer didapatkan dari observasi langsung dan wawancara.<sup>18</sup> Adapun dalam penulisan ini sumber data primer adalah Guru BK dan Siswa kelas XI.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder membantu menyediakan data atau informasi tambahan untuk perbandingan. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi dokumentasi.<sup>19</sup> Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari Kepala Madrasah MA NU Karangdadap, buku, jurnal, laporan tertulis, dll.

---

<sup>16</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CALPULIS, 2015) hlm. 29

<sup>17</sup> SanduSiyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

<sup>18</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 29

<sup>19</sup> Ajat Rukajat, loc.cit.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti memperoleh data-data, maka penulis menggunakan teknik:

#### a. Observasi

Dilaksanakan guna mendapatkan informasi tentang topik penelitian yang sebenarnya dengan cara runtut dan terpatok sehingga hasil pengamatan memungkinkan adanya penjelasan ilmiah.<sup>20</sup> Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan praktik orientasi kelompok dengan teknik diskusi untuk membentuk pemahaman mengenai perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI MA NU Karangdadap.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses komunikasi guna menghimpun informasi lewat tanya jawab dengan subjek penelitian.<sup>21</sup>

Terdapat dua jenis wawancara, antara lain: 1) wawancara mendalam, di mana peneliti mencari informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung pada aktivitas narasumber. Wawancara ini tidak terikat dengan daftar pertanyaan sehingga suasana lebih hidup; 2) wawancara terarah, di mana peneliti menanyakan pada narasumber hal-hal yang sudah dipersiapkan

---

<sup>20</sup>Sitti Maria, *Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Desember 2008, hlm. 220-233

<sup>21</sup>Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 72

peneliti terikat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga suasana yang terbentuk tidak terasa kaku.<sup>22</sup>

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu guru BK (Bimbingan Konseling) MA NU Karangdadap dan siswa kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tema penelitian yang diambil oleh peneliti.

Peneliti melakukan dialog langsung dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan siswa guna mendapatkan data-data yang sesuai dan lebih mendalam mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap.

c. Dokumentasi

Bukan hanya melalui observasi dan wawancara saja dalam kita mencari data. Informasi atau data bisa diperoleh melalui dokumen yang tersimpan.<sup>23</sup> Dokumentasi yang bisa dipakai untuk memperoleh data adalah profil lembaga, dokumentasi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, catatan, buku, agenda, catatan harian dan laporan lainnya.

---

<sup>22</sup>Mudjia Rahardjo, "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*", Research Repository UIN Malang 2011

<sup>23</sup>Ibid, hlm. 74

#### 4. Analisis Data

Upaya proses atau proses pengolahan data menjadi suatu masalah baru untuk memudahkan dalam memahami karakteristik data. Analisis data dilakukan untuk memperbaharui data yang akan terjadi selama pencarian informasi baru digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data juga didefinisikan sebagai sistematisasi erangkaian data ke dalam model dasar, kategori, dan unit deskriptif. Analisa data dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Artinya sejumlah besar data yang didapatkan dari lapangan dan harus dicatat dengan cermat dan rinci lalu di filter untuk dirangkum. Jika seorang peneliti berada di lapangan lebih lama, semakin banyak data yang tersedia dan semakin kompleks jadinya. Oleh karena itu, diperlukan analisis data dengan reduksi data.<sup>24</sup>

##### b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk penjelasan singkat, tabel, bagan alur, dan sebagainya. Pada kualitatif teks yang menjelaskan secara rinci (naratif).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247

<sup>25</sup>Ibid, hlm. 249

c. Menarik Kesimpulan (Concluding Drawing)

Kegiatan selanjutnya yaitu menarik dan memvalidasi kesimpulan yang juga ditinjau selama penelitian. Kesimpulan awal yang dituliskan bersifat tidak pasti serta dapat berubah apabila bukti kuat tak ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan lebih lanjut dapat diandalkan apabila kesimpulan yang ditarik ditunjang oleh bukti yang valid dan selaras.<sup>26</sup>

## G. Sistematika Penulisan

**Bab I**, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II**, berisi Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi dan Perilaku Seksual Beresiko.

**Bab III**, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap, yang berisi pertama: gambaran umum MA NU Karangdadap, yaitu berupa profil MA NU Karangdadap, Sejarah dan latar belakang berdirinya MA NU Karangdadap, visi misi dan tujuan MA NU Karangdadap. Kedua: Kondisi pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI MA NU Karangdadap. Dan ketiga: Bimbingan Kelompok

---

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 252

dengan teknik diskusi dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada siswa XI MA NU Karangdadap.

**Bab IV**, Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap, diantaranya:

1. Analisis Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko pada siswa Kelas XI MA NU Karangdadap.
2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Membentuk Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko Bagi Siswa Kelas XI MA NU Karangdadap.

**Bab V**, Penutup, yang terdiri atas kesimpulan



## **BAB II**

### **BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO**

#### **A. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok secara umum merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang konselor/pembimbing yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa.<sup>1</sup> Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.<sup>2</sup>

Hellen menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh

---

<sup>1</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Refika Aditama, 2010), hlm. 12

<sup>2</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *"Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan"*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 23.

berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.<sup>3</sup>

Gazda dalam Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi antar pribadi karena di dalam bimbingan kelompok peserta didik secara bersama-sama dari narasumber sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar mengambil keputusan. Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyesuaikan

---

<sup>3</sup> Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Ciputat: Ciputat PRESS, 2008), hlm. 86

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309-310

rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Mungin dalam Rizkina<sup>5</sup> menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan. Kesukarelaan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>6</sup>

### b. Tujuan Khusus

---

<sup>5</sup> Mera Rizkina, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang*, Skripsi, 2013

<sup>6</sup> Prayitno, "Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok "(bogor: Ghalia indonesia,2017)hlm. 7

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih untuk mengemukakan pendapat di hadapan anggotanya;
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap terbuka didalamkelompok;
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersamaanggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompokpada umumnya;
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalamkegiatan kelompok;
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tanggung rasa dan bertoleransi dengan orang lain;
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial;
- 7) Membantu peserta didik menggali dan memahami dirinya dalamhubungannya dengan orang lain
- 8) Melatih peserta didik untuk mengadakan kerja sama dalam situasikelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.<sup>7</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan Kelompok

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 7

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikantanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar
- b) Memberikan pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas dariberbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkunganmereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalamkelompok, dan
- d) Menyusun program-program kegitan untuk mewujudkan penolakanterhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap suatu hal yang baik
- e) Melakukan kegitan-kegiatan yang nyata danlangsung untuk membuahkan hasil sebagaimna apa yang merekaprogramkan semula<sup>8</sup>

#### 4. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapatpenekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para pesertadidik yaitu: (1) diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat danmembicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka ituboleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif.Semuapendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan peranannya gurupembimbinga) di luruskan bagi pendapat-pendapat. (2)

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 9

memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat; (3) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif; (4) Menyusun Program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu dan (5) Melakukan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula.<sup>9</sup>

#### 5. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok diperlukan adanya asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan konselor dalam penyelenggaraan layanan itu. Apabila asas-asas ini diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses layanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, jika asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang sudah terlaksana justru berlawanan dengan tujuan bimbingan, bahkan bisa saja dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan bimbingan kelompok itu sendiri. Asas-asas yang dimaksud diantaranya adalah:

##### a. Asas keterbukaan

Yaitu semua peserta didik bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan

---

<sup>9</sup> Sitti Hartinah, *”konsep dasar bimbingan bimbingan kelompok,”* (Bandung, Refika Aditama, 2017). hlm.114

dipikirkannya; tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri dengan keterbukaan ini penelaahan dan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan klien dapat dilaksanakan.

b. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

c. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari klien diharapkan semua peserta didik dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya kepada konselor. Konselor juga hendaknya memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

d. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan atas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrument bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

e. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien, terlebih di lingkungan sekolah. Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya manfaat pelayanan dan konseling itu.

f. Asas kekinian

Yaitu segala sesuatu masalah individu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik yang dibahas bersifat terbaru atau sekarang.

g. Asas kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum/negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan

terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

#### 6. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/ atau tindakan tertentu. Agar terlaksana dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap perkembangan dalam bimbingan kelompok, yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap pelaksanaan kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.<sup>11</sup>

##### a. Tahap 1 (Tahap Pembukaan)

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan. Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan

---

<sup>10</sup> Prayitno *Op.Cit* h. 238

<sup>11</sup> *Ibid*

yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota. Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.
- 3) Menjelaskan pengertian dan asas-asas bimbingan yang akan membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama, dan
- 4) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, kehalusan hati, kehangatan dan empati.<sup>12</sup>

b. Tahap II (tahap peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pada tahap ini susunan kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai dengan perasaan khawatir, *defence* (bertahan), dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan reinforcement kepada anggota kelompok agar mereka peduli tentang apa

---

<sup>12</sup>*Ibid*

yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Tahap peralihan bertujuan untuk membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling percaya diri. Jadi, pemimpin kelompok bertugas menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya ataukah masih harus kembali kepada tahap pembentukan.

c. Tahap III (kegiatan)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak. Dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun keberhasilan tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya dalam tahap ini, hubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang susunan perasaan yang terjadi, pengaturan, penyajian dan keterbukaan diri berlangsung dengan bebas. Dinamika kelompok dalam tahap ini harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan adalah:

1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

Masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum.

- 2) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Peserta melakukan pembahasan itu kepada peserta tertentu dan kegiatan selingan.

d. Tahap IV (pengakhiran)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno, peran pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- 3) Membahas kegiatan lanjutan, dan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan<sup>13</sup>

7. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud

---

<sup>13</sup> *Ibid*

topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan oleh secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih nama akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat diperluas kedalam sub bidang yang relevan.<sup>14</sup>

#### 8. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulen. Tugas pemimpin diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil-hasil diskusi. Siswa yang lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian, akan timbul rasa tanggung jawab. Masalah-masalah yang bisa didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa

---

<sup>14</sup> Tohirin, "*bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah,*" (Jakarta:Rajawali pers, 2007). hlm.166.

misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karir, perencanaan suatu kegiatan kelompok. Persahabatan, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Misalnya siswa yang merasa harga dirinya kurang, setelah melalui diskusi harga dirinya menjadi berkembang karena telah memiliki keberanian tampil dan mengemukakan pendapat.<sup>15</sup>

#### 9. Tujuan Teknik Diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain:

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman. Banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemampuan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan yang semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterima. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi

---

<sup>15</sup> Tohirin, "*bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah,*" (Jakarta: Rajawali pers, 2007). hlm. 275-276

yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menggapai secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistematisasikan informasi yang diterima.

- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara terarah, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerja sama di antara peserta didik.<sup>16</sup>

#### 10. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari diskusi kelompok adalah:

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberikan sumbangan pada kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.

---

<sup>16</sup> Dewa ketut sukardi, "*pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*", (jakarta:renika cipta, 2008) hlm. 221

- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain. Melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama di dalam diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.
- e. Memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok.

Sedangkan Kekurangan dari diskusi kelompok adalah

- a. Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik;
- b. Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara;
- c. Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.<sup>17</sup>

#### 11. Hal yang Harus di Lakukan Sebelum Melakukan Teknik Diskusi

Keberhasilan dari metode diskusi ini juga dipengaruhi oleh topik yang hendak di bawakan dari guru. Seorang guru juga harus dapat memfokuskan para siswanya pada materi yang sedang didiskusikan. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya ide-ide yang tidak relevan dengan materi diskusi. Adapun hal hal yang harus diperhatikan guru sebelum melakukan teknik diskusi yaitu :

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 221-222

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan di diskusikan itu harus diumuskan se jelas jelasnya agar dapat dipahami baik oleh setiap siswa.
- b. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi seperti ketua, sekretaris (pencatat), pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- c. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yg lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga keterlibatan serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kemudian ditanggapi oleh semua siswa terutama yg terdapat dalam kelompok tersebut.
- e. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya.<sup>18</sup>

## **B. Perilaku Seksual Beresiko**

### **1. Pengertian Perilaku Seksual Beresiko**

---

<sup>18</sup> Suryosubroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 169-170

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.<sup>19</sup> Akbar dalam jurnal yang ditulis oleh Evidanika Nifa M, dkk, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perilaku seks bebas adalah segala bentuk perilaku atau aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan.<sup>20</sup>

Menurut sarwono bentuk perilaku seks bebas antara lain: 1) *Kissing*, berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual. 2) *necking*, bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama. 3) *petting*, upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, dan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama. 4) *sexual intercourse*, terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan, 5) *Oral-genital seks* yaitu aktivitas menikmati organ seksual melalui mulut. Tipe hubungan seksual model oral-genital ini merupakan alternative aktifitas seksual yang dianggap

---

<sup>19</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), hlm. 174.

<sup>20</sup> Evidanika Nifa M, dkk., “Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar”, *Jurnal Wacana Psikologi*, Vol.3, No.2, 2011, hlm. 114.

aman oleh remaja masa kini, 6) *frenck kiss* yaitu berciuman dengan bibir ditutup merupakan ciuman yang umum dilakukan.<sup>21</sup>

## 2. Faktor-faktor penyebab Perilaku Seksual Beresiko

Pratiwi<sup>22</sup> mengatakan bahwa perilaku seksual pada remaja didasari pada faktor faktor, diantaranya:

### a. Biologis

Terjadinya perubahan biologis yang terjadi saat pubertas dan meningkatnya hormonal untuk melakukan perilaku seksual.

### b. Pengaruh orangtua

Orang tua yang kurang berkomunikasi kepada anaknya yang remaja akan menimbulkan remaja untuk berperilaku seksual yang menyimpang.

### c. Pengaruh teman sebaya

Remaja cenderung mengikuti teman sebayanya dalam mengikuti tren sekarang dan jika teman sebaya memberikan pengaruh negative bisa berbahaya kepada remaja tersebut.

### d. Akademik

Remaja yang buruk dibidang akademik akan lebih sering untuk berperilaku seksual tidak benar jika dibandingkan dengan remaja yang akademiknya baik.

### e. Pemahaman

---

<sup>21</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*.....hlm. 175.

<sup>22</sup> Pratiwi D., *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, (Tugu Publisher: 2004), hlm. 150

Remaja yang memiliki pemahaman rendah cenderung mengambil keputusan yang salah dalam berperilaku seksual. Remaja yang memiliki pemahaman baik akan bisa memutuskan perilakunya dengan tepat dalam berperilaku seksual.

f. Pengalaman seksual

Remaja yang mendapatkan informasi tentang hubungan seksual, maka semakin kuat juga hasrat yang mendorong remaja tersebut untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang.

g. Pengalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan

Remaja yang menghayatin nilai keagamaan maka akan bersikap baik dan bisa berperilaku seksual dengan baik dan melakukan hal hal yang lain secara produktif.

h. Faktor kepribadian

Remaja yang bisa mengontrol diri, bertanggung jawab akan lebih dewasa dalam mengambil keputusan perilaku seksual yang benar.

i. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi

Remaja perlu mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi agar bisa paham terhadap perilaku seksual yang benar dan dapat mengontrol dorongan seksual dengan sehat.

Najib dan Bambang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual beresiko diantaranya adalah hubungan antara orang tua dengan remaja dan tekanan *peer group*.

a. Hubungan antara orang tua dengan remaja

Orang tua sebagai lingkungan sosial pertama bagi remaja diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mengutamakan adanya dialog yang terbuka antara remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja memiliki sikap yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Dalam setiap keluarga tentu terdapat nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anak remaja itu sendiri. Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran-pelanggaran. Dalam komunikasi itulah setiap aturan atau nilai-nilai keluarga disampaikan. Keluarga yang memiliki kekurangdekatan hubungan antar anggota keluarga, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, akan sangat sulit membicarakan hal ini dalam keluarga dan memungkinkan timbulnya delikueni pada anak remaja. Selain itu juga dapat menyebabkan hubungan remaja dengan orang tua anggota keluarga lainnya menjadi renggang. Sehingga remaja akan mencari kenyamanan di luar lingkungan keluarga.<sup>23</sup>

b. Tekanan *peer group*

Pengaruh pertemanan sebaya sangat tinggi dikalangan remaja, dimana teman sebaya yang baik akan mempengaruhi konsep diri yang baik pula dalam hal apapun juga dalam hal perilaku seksual, serta sebaliknya. Persahabatan secara individual menjadi penting dimana remaja berinteraksi interpersonal yang

---

<sup>23</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*.....hlm. 281.

lebih intim dan mereka biasanya memilih teman akrab yang benar-benar sesuai dengan kepribadian yang dapat memahami keadaan dirinya.

### 3. Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko

Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai luhur dari adat-istiadat nenek moyang. Walaupun tidak seketat dulu, nilai dan norma masih diterapkan oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini mengatur apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Hal ini dikenal juga sebagai norma. Walaupun tidak secara tertulis, norma diterapkan oleh masyarakat dan norma juga mengatur tentang cara masyarakat bersikap, termasuk berperilaku seksual. Soetjiningsih<sup>24</sup> menjelaskan ada beberapa upaya untuk mencegah remaja saat ini melakukan seks pranikah, diantaranya:

#### a. Peran kedua orang tua

Keluarga adalah tempat pertama dan yang paling utama di masa anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta ketrampilan hidup. Orang tua memiliki peranan penting untuk menjadi tempat cerita bagi sang anak dan betukar fikiran mengenai seksual. Orang tua harus terbuka pada anaknya dan memberikan edukasi terhadap anaknya dalam menyikapi seks pranikah.

#### b. Peran tokoh masyarakat

Pencegahan seksual dapat diatasi dengan melibatkan tokoh masyarakat dilingkungan sekitar. Sebagai tokoh masyarakat tentunya mereka

---

<sup>24</sup>Soetjiningsih. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya.* (Sagung Seto, 2004), hlm. 69.

menjadi penggerak pertama untuk menanggulangi permasalahan seks bebas kalangan remaja ditengah-tengah masyarakat.

c. Peran pemuka agama

Sebagai pemuka agama di masyarakat harus lebih aktif mendakwahkan syiar dan etika agama. Dengan memotivasi anak muda untuk tetap terhubung dengan Pencipta mereka dan melakukan yang terbaik selama sisa hidup mereka. Bimbingan keagamaan kepada kaum muda hendaknya tidak hanya diberikan, tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan praktis yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kontekstual kehidupan pemuda. Dalam kehidupan nyata, pemuka agama juga dapat membantu mengembangkan sikap remaja yang bijaksana, terutama dalam hal seks bebas.

d. Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam bidang ini, terutama reproduksi. Dalam hal ini, petugas kesehatan memberikan informasi kepada anak di bawah umur untuk perawatan genital dan menjelaskan efek merugikan dari seks bebas, termasuk potensi seks bebas untuk tertular infeksi seperti HIV, penyakit menular seksual, dan banyak lagi.

e. Peran Pihak Sekolah

Usaha yang dilakukan seperti mengembalikan tugas sekolah, yaitu dengan menciptakan suasana yang baik agar tercipta suasana belajar, dan mendorong kreatifitas murid. Serta mengadakan kerjasama antara orang tua murid dengan pihak sekolah (guru-guru) secara teratur

mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah-masalah anak didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pemahaman perilaku seksual beresiko dari lima siswa kelas XI MA NU Karangdadap yaitu AK, IF, TY, AM dan HN belum sepenuhnya mengetahui dan memahami karena sebelum diberi layanan bimbingan kelompok hanya 3 saja yang mengetahui sedikit seputar perilaku seksual beresiko yaitu AK, IF dan HN sedangkan TY dan AM belum mengetahui dan memahami perilaku seksual beresiko. Tetapi setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih dibanding sebelum dilakukan layanan tersebut. Pemahaman tersebut di tandai dengan :peserta didik sudah mampu mengetahui pengertian perilaku seksual beresiko, peserta didik sudah memahami apa saja penyebab perilaku seksual beresiko, peserta didik sudah mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak melakukan perilaku seksual beresiko.
- 2) Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini sebagai upaya oleh guru BK dalam rangka pembentukan pemahaman perilaku seksual beresiko bagi kelas XI MA NU Karangdadap (preventif) dilakukan agar siswa dapat memahami perilaku seksual beresiko sehingga dapat

mencegah terjadinya tindakan perilaku seksual beresiko di kalangan pelajar khususnya peserta didik kelas XI. Kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok berjalan sesuai tahapan-tahapan yang ada di teori meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti (kegiatan) dan tahap pengakhiran. Kegiatan ini juga menyenangkan jika dilihat dari anggota kelompok yang sangat antusias dan semangat untuk mencapai sebuah tujuan ke arah yang lebih baik yakni membentuk pemahaman perilaku seksual beresiko bagi siswa kelas XI di MA NU Karangdadap.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan menganalisis maka ada beberapa saran yang peneliti akan sampaikan dengan harapan dapat membangun dan mendukung kualitas layanan bimbingan kelompok di MA NU Karangdadap, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru BK/Konselor**

Guru BK hendaknya dapat memberikan kegiatan tambahan kepada peserta didik agar mereka dapat mempunyai keterampilan yang lebih luas dan juga Bagi guru bimbingan dan konseling hendaklah melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual beresiko pada peserta didik, selain itu tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diusahakan di ruang khusus konseling agar tidak terganggu oleh peserta didik lainnya.

## 2. Bagi Kepada kepala sekolah

Untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang terbaik hendaknya pihak sekolah menyesuaikan antara jumlah peserta didik dengan jumlah guru bimbingan konseling. Karena semakin sedikit jumlah peserta didik bimbingan oleh guru bk maka akan semakin maksimal pula pelayanannya.

## 3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang memiliki pemahaman tentang perilaku seksual rendah, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman perilaku seksual beresiko karena pemahaman seks bebas sangatlah penting agar peserta didik dapat terhindar dari perilaku seks bebas.

## 4. Bagi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait permasalahan peserta didik di madrasah serta dapat bersikap kritis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan juga Para peneliti diharapkan dalam penelitian berikutnya bisa lebih baik lagi dari peneliti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prayitno, Erman Amti. 2013. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama,.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Bandung: Rajawali Pers.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukardi, Dewa ketut. 2008. “*pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*”. Jakarta:renika cipta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soetjiningsih. 2004. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arfiah, Sova. 2012. *Tahap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Kost*. Surakarta: Skripsi.

- Demran. 2015. "Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. Konse" (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari).
- Elsa Putri, Andini. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prabumulih*. Skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Jasmi, Kamarul Azmi. 2012 "Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif". Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri (Malaysia: Fakulti Tamadun Islam Universiti Teknologi Malaysia).
- Lubis, Halimatussadiah. 2018. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maria, Sitti. 2008. *Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Desember.
- Mulyani, Urip, dkk. 2016. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia*. Jakarta: Jurnal Bimbingan Konseling. Vol.5 no.1
- Nifa M, Evidanika, dkk. 2011. "Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar". *Jurnal Wacana Psikologi*. Vol.3, No.2
- Noviyanti, Putri. 2018. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*, Simki-Pedagogia, Vol.02 no.2. ISSN: 2599-073X.
- Rahardjo, Mudjia. 2011 "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". Research Repository (Malang: UIN Malang).
- Riko. 2015. "Penanggulangan Kenakalan Siswa". ( Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari) Kendari.
- Subekti, Qonaah Anggun. 2017. *Bimbingan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Free Sex Pada Siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi UIN Waisongo Semarang.
- Wijayanti, Anin. 2015. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Client Centered Tentang Pendidikan Seks Islami Terhadap Perilaku (meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan) Pencegahan Penyimpangan Seksual*. Skripsi STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Jawa Timur.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Fikriatul Melani Fitri  
NIM : 3518027  
TTL : Pekalongan, 11 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pegandon Kidul Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan  
Email : [fikriatulmelanifitri@gmail.com](mailto:fikriatulmelanifitri@gmail.com)

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muzaki  
Nama Ibu : Nurul Ummah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pegandon Kidul Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| 1. MIBI Pegandon      | Lulus Tahun 2012 |
| 2. SMP Islam Pegandon | Lulus Tahun 2015 |
| 3. MA NU Karangdadap  | Lulus Tahun 2018 |
| 4. IAIN Pekalongan    | Lulus Tahun 2022 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk diperlukan seperlunya.

Pekalongan, 12 Mei 2022

Penulis

**Fikriatul Melani Fitri**  
**NIM. 3518027**



## KEMENTERIAN AGAMA

### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIKRIATUL MELANI FITRI  
NIM : 3518027  
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
E-mail address : fikriatulmelanifitri@gmail.com  
No. Hp : 082322645044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO BAGI SISWA KELAS XI MA NU KARANGDADAP**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2022



( Fikriatul Melani Fitri )  
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk  
(Flashdisk dikembalikan)